

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tingginya peradaban dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia mempunyai sifat tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha pertamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini (Nasution:28).

Beberapa waktu lalu sering kita mendengar istilah bank sehat atau tidak sehat. Dimana kejadian aktual, tentang perbankan seperti bank melakukan merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh sebab itu bank tentunya memerlukan sebuah analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Republika.co.id 2015 (diakses tanggal 3 Mei 2016) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perwakilan Sumatera Barat (Sumbar) mencabut izin usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) LPN Kampung Baru Muara Paiti, Kabupaten 50 Kota karena dinilai sebagai bank tidak sehat disebabkan oleh kredit macet para nasabah Bank Perkreditan Rakyat yang didominasi oleh petani gambir, diperparah lagi dengan anjloknya harga penjualan gambir pada saat itu.

Kinerja keuangan perbankan dapat ditunjukkan oleh laporan keuangan yang di keluarkan secara periodik oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank digunakan metode *RGEC* yang merupakan perombakan dari metode CAMELS oleh Bank Indonesia yang diterbitkan pada 5 Januari tahun 2011 sesuai SE BI nomor 13/24/DPNP. Penilaian kesehatan bank dengan metode (*Risk Profile* / penilaian resiko, *Good Corporate Governance* / tata kelola perusahaan yang baik, *Earnings* / rentabilitas, and *Capital* / permodalan) untuk kemudian disebut *RGEC* ini tertuang dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Efektif digunakan oleh seluruh bank umum pada tanggal 1 Januari 2012.

Penilaian kesehatan bank dengan metode *RGEC* dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 meliputi komponen-komponen :1) Profil risiko(risk profile) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.2) Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) yang merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.3) Rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings dan sustainability earning bank.4) Permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. Untuk faktor Risk Profile pada laporan magang ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Faktor-faktor dalam analisis *RGEC* menjadi objek utama dalam laporan ini karena data-data untuk penilaian terhadap faktor-faktor sensitivitas terhadap risiko pasar dan *Good Corporate Governance* tidak dianalisis karena keterbatasan kompetensi dan data yang didapatkan dari perbankan. Penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan periode 2013-2015.

Dari uraian diatas terlihat bahwa metode *RGEC* merupakan salah satu alat untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, oleh karena itu penulis berkeinginan mengetahui bagaimana cara analisis tingkat kesehatan bank dengan

menggunakan metode *RGEC* pada PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG PEMBANTU SICINCIN. Sehingga dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis mengambil judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE *RGEC* PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG PEMBANTU SICINCIN”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tugas akhir ini maka masalah yang penulis rumuskan yaitu apakah PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG PEMBANTU SICINCIN telah dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan metode *RGEC*?

Supaya saat penulisan laporan kerja praktek berhubungan dan tidak mengalami kekeliruan didalam pembahasannya maupun pengamatan, maka penulis akan dibatasi dalam hal Kesehatan Bank berdasarkan Metode *RGEC* tanpa GCG (*Good Corporate Governance*).

1. Bagaimana kesehatan bank bila dilihat dari penilaian resiko kredit dan resiko likuiditas?
2. Bagaimana kesehatan bank bila dilihat dari perolehan laba atau earnings?
3. Bagaimana kesehatan bank bila dilihat dari kecukuan modal bank?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari dilakukannya penulisan dari hasil kerja praktek ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesehatan bank bila dilihat penilaian risiko kredit dan risiko likuiditas

2. Untuk mengetahui kesehatan bank bila dilihat dari perolehan laba atau earnings
3. Untuk mengetahui kesehatan bila dilihat dari kecukupan modal

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan dari hasil kerja praktek ini yaitu :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai penilaian resiko kredit dan resiko likuiditas suatu bank
2. Menambah pengalaman penulis dalam dunia kerja khususnya dibidang perbankan
3. Dengan terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan serta informasi mengenai sistem informasi tingkat kesehatan bank pada PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG PEMBANTU SICINCIN

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan magang ini terdapat lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara sub satu dengan sub lainnya yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan magang, manfaat magang, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara teoritis landasan materi mengenai bank umum dan aturan penilaian kesehatan bank.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian, sejarah perusahaan serta gambaran operasinya dan struktur organisasi dari perusahaan tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil yang diperoleh selama magang berupa penjelasan teoritik, baik secara kuantitatif, kualitatif, ataupun secara statistik

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan pada bab ini berdasarkan pada pembatasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang baik bagi bank, bagi pembaca maupun penulis.

